

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa seperti melakukan pembayaran tagihan, penukaran mata uang asing, penyetoran dana antar rekening dan sebagainya yang sangat bermanfaat untuk perekonomian negara (Mualifah, 2020). Maka bank memiliki peran yang penting bagi masyarakat luas diantaranya, setiap individu, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Tetapi dengan memiliki peran yang penting, bukan berarti bank tidak memiliki masalah, yaitu salah satunya dalam melakukan kinerja keuangannya. Dalam menghindari masalah pada suatu perusahaan, dibutuhkan manajemen bank dalam merencanakan strategi guna untuk mengambil keputusan dengan tepat agar memiliki keunggulan dalam bersaing. Selain bermanfaat untuk perekonomian negara, bank juga bermanfaat bagi suatu badan usaha yaitu dalam mengembangkan usahanya untuk memperoleh modal dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) oleh bank.

Dalam hal ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk kebutuhan usaha bagi suatu perusahaan sangatlah penting karena dengan begitu akan memperluas suatu usaha tersebut. Perbankan dalam menyalurkan kredit juga mendapatkan keuntungan atas balas jasa dan biaya administrasinya yang diberikan berupa bunga untuk nasabah, dalam hal ini bank memfokuskan usahanya dalam pemberian kredit untuk masyarakat, agar dapat memperlancar aktivitas operasinya. Tingkat persaingan

perbankan semakin tinggi karena banyaknya bank di Indonesia yang menyebabkan persaingan pada setiap bank semakin erat (Prananta et al., 2019). Hal ini menunjukkan pengaruhnya kinerja keuangan terhadap perusahaan perbankan. Bank yang memiliki kinerja yang rendah menunjukkan tidak mampunya bersaing dengan pasar sehingga mempunyai masalah yang menyebabkan bank tidak sehat.

Kinerja bank merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat terus bertahan hidup. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2019). Alat ukur kinerja yang dapat digunakan yaitu didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan supaya dapat mengetahui kinerja dengan menggunakan analisis rasio *Non-Performing Loan* (NPL), analisis rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Dari rasio keuangan tersebut bank akan mampu berjalan dengan optimal dan meningkatnya kepercayaan masyarakat.

Kredit yaitu sumber penghasilan utama bagi bank, maka dari itu bank tidak bisa lepas dengan masalah kredit (Najakhah et al., 2018). Di dalam pemberian kredit oleh perbankan, tidak selalu debitur membayar pinjamannya secara lancar, dengan ini dapat diartikan bahwa pembayaran dari debitur mengakibatkan risiko terjadinya kredit macet atau dapat dikatakan kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur

yaitu *Non-Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL) yang mengakibatkan semakin berkurangnya jumlah kredit yang disalurkan, karena bank akan menyusun cadangan penghapusan piutang yang lebih besar yang menyebabkan berkurangnya modal pada suatu bank, jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) oleh bank pada periode yang akan datang. Dengan demikian, bank harus memilah dengan baik dalam memilih masyarakat yang akan disalurkan kredit agar tidak terjadinya risiko kredit macet, dengan diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL).

Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan dalam hal penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) juga menjadi perhatian, dengan membandingkan antara Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Beban operasional yang banyak dikeluarkan oleh bank yaitu untuk pembayaran bunga kepada deposan serta pada pendapatan operasional diperoleh bank dari pendapatan bunga dari debitur. Hal ini dilakukan manajemen untuk mengetahui dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat dilakukan dengan baik dan benar sehingga efisiensi untuk mengeluarkan biaya operasional yang akan mempengaruhi kinerja keuangan bagi perusahaan perbankan.

Dengan menggunakan analisis kinerja keuangan yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan Dana Pihak Ketiga, maka akan lebih jelas dalam menganalisis laporan keuangan pada setiap tahun, dengan begitu akan mengetahui tingkat keuangan perbankan, apakah lebih baik atau lebih buruk. Maka manajemen akan bertindak untuk menentukan strategi, dengan melihat

dan menganalisis perbandingan aktivitas penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) antara masa lalu dan masa sekarang, agar bank tidak terjadi masalah keuangan (Sudaryanti et al., 2021). Oleh karena itu perlunya dilakukan analisis kinerja keuangan agar lebih detail untuk memperoleh informasi sehingga perbankan tetap sehat dan dapat meningkatkan penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) dengan membandingkan pada perusahaan perbankan lainnya.

Keuntungan bank salah satunya diperoleh dari kegiatan penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) kepada masyarakat, sehingga pihak bank harus mampu mengelola dan menjaga kegiatan penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) berjalan sesuai dengan waktu yang diberikan. Penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) yang tinggi kepada masyarakat akan berisiko adanya kredit macet yang akan mengurangi keuntungan pihak bank. Untuk melihat kinerja keuangan bank dan penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**

**Data NPL, BOPO dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Konvensional Umum Tahun 2019-2023**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	NPL	BOPO	Loan to Deposit Ratio (LDR)
1	<b>PT. BANK BUMI ARTA Tbk</b>	2019	0,70%	89,55%	87,08%
		2020	1,81%	92,02%	82,54%
		2021	2,15%	88,87%	77,13%
		2022	3,23%	91,31%	77,34%
		2023	3,03%	89,70%	83,45%
2	<b>BANK MANDIRI</b>	2019	2,53%	79,58%	93,64%
		2020	3,06%	86,54%	82,24%

		2021	3,0%	83,55%	77,13%
		2022	2,44%	78,70%	78,78%
		2023	3,36%	76,79%	84,78%
3	<b>MAY BANK</b>	2019	2,53%	85,78%	94,13%
		2020	3,06%	87,83%	79,25%
		2021	2,94%	82,69%	76,28%
		2022	0,15%	83,10%	86,92%
		2023	0,21%	83,13%	84,25%
4	<b>OCBC NISP</b>	2019	0,78%	74,77%	94,08%
		2020	0,79%	81,13%	71,81%
		2021	0,91%	76,50%	71,70%
		2022	0,96%	71,09%	77,22%
		2023	0,58%	71,01%	83,80%
5	<b>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>	2019	2,96%	98,12%	93,5%
		2020	2,06%	91,61%	93,19%
		2021	1,20%	86,28%	92,86%
		2022	1,32%	86,00%	92,65%
		2023	1,32%	86,10%	95,36%
6	<b>PT Bank Artha Graha Internasional Tbk</b>	2019	4,25%	79,39%	13,73%
		2020	3,14%	97,75%	12,44%
		2021	0,32%	93,15%	11,48%
		2022	0,41%	96,26%	50,33%
		2023	0,31%	90,11%	58,88%
7	<b>BANK BNI</b>	2019	1,2%	73,2%	91,5%
		2020	0,9%	93,3%	87,3%
		2021	0,7%	81,2%	79,7%
		2022	0,5%	68,6%	84,2%
		2023	0,6%	68,4%	85,8%
8	<b>BANK BCA</b>	2019	0,5%	59,1%	80,5%
		2020	0,7%	63,5%	65,8%
		2021	0,8%	54,2%	62,0%
		2022	0,6%	46,5%	65,2%
		2023	0,6%	43,8%	70,2%

*Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023*

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2023-2019 data NPL pada Bank Konvensional Umum yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi (naik turun) sehingga menimbulkan ketidak konsistenan. Berdasarkan data di atas tingkat NPL dikarenakan NPL yang terjadi pada bank Konvensional Umum yang terdaftar di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2019 masih belum melewati batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Rasio NPL menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit yang akan dihadapi bank (Ali, 2018). Tingginya *Non-Performing Loan* (NPL) mengharuskan Bank menyediakan pencadangan yang lebih besar untuk menutupi risiko kredit tersebut sehingga pada akhirnya modal bank ikut berkurang. Padahal besarnya modal mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi penyebab sulitnya bank dalam menyalurkan kredit, karena bank masih harus menanggung risiko kredit yang bermasalah.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2023-2019 BOPO pada Bank Konvensional Umum yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi (naik turun) sehingga menimbulkan ketidak konsistenan. Rata-rata nilai BOPO pada Bank Konvensional Umum yang terdaftar di BEI tahun 2023-2019 berada pada kisaran 60–70% yang berarti bank tersebut kurang berhasil dalam mendistribusikan biayanya untuk menghasilkan pendapatan. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah 60–70% karena jika rasio BOPO melebihi 60–70% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Hubungan Beban

Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) adalah BOPO Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (*Loan to Deposit Ratio*) (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (*Loan to Deposit Ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (*Loan to Deposit Ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan keuangan serta dasar prediksi kondisi di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (*Loan to Deposit Ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Tahun 2019-2023.

